

PENERAPAN TAHFIZ DAN DOA-DOA PENDEK UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUS SISWA KELAS XI PAI SMAN 3 PALANGKA RAYA**IMPLEMENTATION OF TAHFIZ AND SHORT PRAYERS TO ENHANCE THE RELIGIOUSNESS OF CLASS XI PAI STUDENTS AT SMAN 3 PALANGKA RAYA****Aminah¹, Abdul Aziz², Muhammad Azmi²**^{1,2} IAIN Palangka Raya ³SMAN 3 Palangka Raya¹iniaminah11@gmail.com²abdul.aziz@iain-palangkaraya.ac.id³azmi.muhammad86@gmail.com**Article History:**

Received: October 05th 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: *The implementation of Tahfiz and short prayers aims to strengthen religious values among students. As crucial elements for a Muslim's life, Tahfiz and these prayers have significant potential in shaping the religious character of students through deep understanding and consistent practice. The method used here involves Service Learning (SL), conducted over approximately 13 sessions from July to October 2024, targeting class XI students studying Islamic Education (PAI) at SMAN 3 Palangka Raya. Specifically, this includes reciting verses from Surah Al-Dhuhā to An-Nās, along with various supplications such as blessings after prayer, universal protection prayers, and those dedicated to parents. During its application period, all students are required to memorize according to proper Tajweed rules. They promise to continually remember and implement their memorization tasks, adhering strictly to what has been applied." This should provide clarity while maintaining accuracy regarding both content and context.*

Keywords: *Application, Tahfiz, Prayer, Increasing, Religious*

Abstrak

Penerapan tahfiz dan doa-doa untuk meningkatkan religius diharapkan memperkuat nilai-nilai religius pada siswa. Tahfiz dan Doa-doa, sebagai peranan penting bagi kehidupan seorang muslim, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius siswa dilaksanakan dengan pemahaman yang mendalam dan konsisten. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu service learning (SL) dan dilakukan selama kurang lebih 13 kali pertemuan pada bulan juli sampai oktober tahun 2024 ditujukan pada siswa kelas XI materi mata pelajaran PAI SMAN 3 Palangka Raya. Adapun Penerapan Tahfiz dan Doa-doa yang diterapkan meliputi dari surah ad-dhuha sampai an-nas dan adapun doa-doa meliputi doa selamat, doa setelah sholat, doa sapu jagat, dan doa untuk kedua orang tua. Selama penerapan berlangsung siswa-siswa wajib menghafal sesuai dengan tajwid. Siswa berjanji terus mengingat dan mengimplementasikan hapalannya, doa-doa yang sudah diterapkan dari penerapan yang diinginkan

Kata Kunci: Penerapan, Tahfiz, Doa, Meningkatkan, Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan religius adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Religius sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna menyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Ubaidah et al., 2023).

Pendidikan religius menjadi modal utama dalam mensikapi problematika yang terjadi dimasyarakat sekarang ini seperti halnya maraknya kasus immoral (pelanggaran) yang terjadi merupakan bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh masyarakat seperti halnya kebiasaan menyontek yang dilakukan peserta didik disaat tes, perilaku tidak jujur, bolos sekolah, ini seolah-olah menjadi kebiasaan dan yang lazim terjadi dilingkungan sekolah serta menjadi salah satu kemunduran karakter masyarakat. Kebiasaan buruk tersebut tentunya tidak menjadi suatu hal yang patut dibanggakan dengan demikian perlunya pendidikan religius untuk mengurangi atau bahkan menghapus kebiasaan yang seharusnya tidak dilakukan. Untuk membentuk karakter yang baik perlu memiliki jiwa yang religious untuk membangun sifat individu yang agamis, untuk membentuk karakter yang agamis bisa melalui penerapan tahfiz atau doa-doa terpilih (Sudarta, 2022)

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mukjizat yang agung dan kekal, mu'jizat bagi Rasulullah SAW yang selalu dijaga kesuciannya langsung oleh Allah SWT dari segala penyimpangan dan perubahan, tidak seperti kitab-kitab lainnya (Ibrahim & Ifaldi, 2022). Mempunyai hafalan Al-Qur'an atau penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT dari pada manusia lainnya, yaitu anugrah dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, keistimewaan lain yaitu merupakan keluarga Allah SWT di muka bumi (Sidauruk, 2019)

Apalagi jika kecintaannya dalam menghafal Al-Qur'an sudah ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka hal itu akan membentuk jiwa yang religious dan membuatnya semakin terbiasa dan semakin terasah dalam menghafal Al-Qur'an ketika dewasa. Proses pembiasaan menghafal sejak usia kecil akan menjadikan anak tersebut semakin mudah menghafal Al-Qur'an di usia dewasa, seperti dikutip dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari (sa'dulloh, 2008) yang berbunyi

“Barang siapa yang mempelajari Al-Qur’an di usia kecil, maka Allah SWT akan mencampurkan (Al-Qur’an) dengan daging dan darahnya.

Menghafal Al-Qur’an perlu disimpan secara baik, karena wajib diaplikasikan seumur hidup. Oleh karena itu penghafalan Al-Qur’an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Abidin, 2016). Proses penyimpanannya didahului dengan penyandian dengan prinsip-prinsip tertentu. Agar materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali

Al-Qur’an adalah nikmat terbesar yang dikaruniakan oleh Allah kepada hambanya yang mukmin, bahkan Allah mendahulukan nikmat Al-Qur’an ini sebelum penciptaan manusia. (Fathin Masyud, Ida Husnur Rahmawati, 2014) Hal itu termaktub dalam al-Qur’an Allah berfirman:

الرَّحْمٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ﴿٣﴾

Artinya: (tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia. (Q.S. Ar-Rohmaan: 1-3)

Menghapal al-Qur’an mempunyai keistimewaan sendiri, diantaranya adalah untuk menjaga kemutawatiran al-Qur’an. Adapun yang menjaga kemutawatiran al-Qur’an tersebut adalah orang-orang yang mampu menghafalnya, dan sesungguhnya Allah memelihara al-Qur’an dari pertukaran, perubahan, dan hilangnya dari peredaran. Ia terpelihara di bumi dan di langit. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)

Selain menghapal ayat-ayat Al-Qur’an, doa juga adalah senjata umat muslim dan sarana untuk berbicara dengan Allah swt. Berdoa dengan sungguh-sungguh, suara yang lembut, tulus, khuyu’ yang diiringi dengan harapan bahwa Allah akan mengabulkan doanya adalah suatu kunci

dari orang-orang yang beriman agar ia dapat membuka pintu Allah swt. Agar ia benar-benar kembali kepada Allah swt. dan agar ia terus meyakini bahwa tidak ada yang dapat membantunya dan menolongnya selain dari Allah swt. Biasanya, seseorang yang khusyu' dalam berdoa akan mendapati Allah swt. seakan-akan benar-benar terlihat berada di hadapannya, sehingga memungkinkan seseorang untuk terbawa pada perasaan haru bahkan tak jarang yang meneteskan air mata dengan tersedu-sedu. Melalui berdoa akan membentuk jiwa yang religious dikarenakan pengharapan dan kepercayaan kepada sang maha kuasa.

Allah swt. telah memerintakan umatnya untuk berdoa sebagaimana Allah swt. telah berfirman dalam Q.S. Al-Mukmin ayat 60 yang artinya yaitu “ Berdoalah kepada-Ku, pasti akan Aku kabulkan.” Dalam hal ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berdoa di mana siapa yang berdoa maka Allah swt. berjanji untuk mengabulkannya. Namun, selain pengabulan doa dari Allah swt. yang dikabulkan secara langsung sesuai permintaan, terdapat doa yang dikabulkan Allah swt. dengan cara diganti dengan sesuatu yang lebih baik dari yang diharapkan atau yang didoakan, serta terdapat doa yang ditunda waktu pengabulannya sampai dengan hari kemudian sehingga mendapatkan ganjaran dari Allah swt.

METODE

Metode pengabdian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Service Learning (SL) yaitu metode pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan antara kegiatan akademis di kampus yang diimplementasikan ke komunitas masyarakat, sehingga mahasiswa dapat mengimplementasikan kompetensi yang diperolehnya dari mata kuliah yang sudah dipelajarinya kepada masyarakat (Pandanwangi et al., 2023). Diharapkan melalui SL ini mahasiswa dapat belajar langsung di lapangan, sekaligus memberikan solusi terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, mahasiswa memiliki care (nilai kepedulian) terhadap lingkungan dan masyarakat, dituntut untuk memiliki kasih terhadap sesama, serta berpikir logis kritis dalam menjawab tantangan yang ada di masyarakat.

Program penerapan tahfiz dan doa-doa dilaksanakan selama kurang lebih 13 kali pertemuan pada bulan juli sampai oktober tahun 2024. Penerapan dilakukan dengan beberapa tahapan pertama, menentukan ayat dan doa-doa hapalan, kemudian siswa menghafal ayat dan doa-doa yang telah ditentukan, kemudian siswa secara rutin meyetor hapalannya sesuai dengan tajwid. Kemudian Kegiatan tanya jawab dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui dan pengalaman yang

dirasakan siswa serta apa yang mereka pahami terkait penerapan tahfiz dan doa-doa ketika diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meminta pendapat siswa bertujuan untuk mengetahui interaksi antara individu dengan orang, apakah orang lain akan menerima atau menolak kita, bagaimana kita ingin orang lain mengetahui tentang kita, akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan diri (Setianingsih, 2014). Tahapan selanjutnya adalah nesehat serta ditutupi dengan renungan siswa.

HASIL

Pengabdian ini dilaksanakan di kelas XI-1 dan XI-3 di SMAN 3 Palangka Raya. Jumlah siswa dari kelas XI-1 berjumlah sekitar 16 siswa dan kelas XI-3 berjumlah 17 orang siswa, pelaksanaan penerapan tahfiz dan doa-doa dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, mahasiswa mempersiapkan ayat-ayat dan doa-doa yang akan dihapal oleh siswa. Adapun ayat-ayat yang dihapal siswa yakni dari surah ad-dhuha sampai an-nas dan doa-doa pendeknya meliputi doa selamat, doa sapu jagat, doa setelah sholat dan doa untuk kedua orang tua



Gambar 1. Mempersiapkan ayat-ayat dan doo-doa

Tahap kedua, adalah agenda pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menjelaskan tujuan penerapan tahfiz dan doa-doa. Hal tersebut disampaikan dengan interaktif sehingga siswa terkesan sangat berminat untuk mengetahui manfaat dari penerapan yang dilakukan.



Gambar 2. memberikan penjelasan terkait penerapan yang akan dilakukan

Penerapan tahfiz dan doa-doa pendek memiliki kegunaan yang signifikan dalam meningkatkan religiusitas siswa. Program tahfiz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius yang kuat. Melalui penghafalan, siswa diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam ajaran Islam.

Selain itu, doa-doa pendek yang diajarkan kepada siswa berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, memberikan ketenangan jiwa, dan memotivasi mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Dengan rutin melaksanakan tahfiz dan doa, siswa dapat menginternalisasi ajaran-ajaran agama, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan perilaku yang lebih baik dan kesadaran spiritual yang lebih tinggi di kalangan siswa.

Selanjut tahap ketiga adalah pelaksanaan dari penerapan tahfiz dan doa-doa yang dilaksanakan kurang lebih 13 kali pertemuan pada bulan juli-oktober tahun 2024.



Gambar 3. Pelaksanaan Penerapan

Selanjutnya adalah penutup ditutupi dengan merenung sebentar terkait penerapan yang dilaksanakan, apa saja manfaat yang dirasakan siswa setelah berakhirnya kegiatan penerapan tahfiz dan doa-doa yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Merenungin dari hasil penerapan

Siswa yang menjaga hapalanya ayat Al-Qur'an dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari insyaAllah akan membantu siswa mengembangkan sikap religius. Hal ini tidak hanya berlaku dalam konteks ibadah, tetapi juga berpengaruh positif pada kegiatan sehari-hari dan akademik mereka. Melalui penerapan tahfiz dan doa doa pendek, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada aturan dapat ditanamkan pada siswa. Sehingga mengajarkan siswa

untuk patuh dan menghargai aturan, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sosial. Penerapan tahfiz dan doa-doa pendek menjadi sarana penting dalam penguatan aspek religius siswa. Dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih menyadari dan merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya memperkuat iman dan ketakwaan. Penerapan tahfiz dan doa-doa dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita.

PEMBAHASAN

Diri religius adalah konsep yang konstruksinya berpijak pada konsep dan teori self, religiusitas, dan spiritualitas. Sebagai sebuah konstruk yang baru dikonstruksi, meskipun dibangun di atas tiga bangunan (Ninin, 2019). Nilai religius merupakan suatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan. Dalam domain pendidikan, nilai religious merupakan segala usaha yang bertujuan untuk membina hati nurani yang niscaya diarahkan agar peserta didik mempunyai kepekaan dan penghayatan atas nilai-nilai yang luhur dalam kehidupannya. Dalam konteks Islam, sistem nilai yang hendak dibentuk dalam pribadi peserta didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklasifikasikan ke dalam norma-norma yang menentukan perilaku peserta didik, semisal norma hukum (syari'ah) Islam, norma akhlak, dan sebagainya. Norma tersebut sebenarnya diperlukan pendidik dan peserta didik untuk memperjelas pedoman operatif dalam proses kependidikan yang diselenggarakan (Nurjanah, 2018).

Penerapan tahfiz dan doa-doa dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama (Dwi Cahyani et al., 2023). Peningkatan potensi religius mengenai pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu menciptakan anak yang berakarakter ukhuwah Islamiyah dalam arti luas ukhuwah fi al'ubudiyah, ukhuwah fi al insaniyah, ukhuwah fi al wathoniyah wa al nasab, dan ukhuwah fi din al Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berakhlakul karimah adalah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan atau religiusitas sendiri pada anak melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan tahfiz dan menghafal doa-doa secara baik itu di kehidupan sehari-hari (Hilmiati & Saputra, 2020)

KESIMPULAN

Kegiatan penerapan tahfiz dan doa-doa sebagai penguatan religius bertujuan untuk membekali siswa dalam pemahaman dalam agama supaya siswa memiliki jiwa yang bertaqwa dan memiliki ketenangan batin dari diri siswa, dengan pemahaman yang diberikan, sehingga apabila suatu hari siswa mengalami kesulitan atau musibah siswa tetap tidak menyimpang selalu senangtiasa bertaqwa, mendekatkan diri kepada sang pencipta sejatinya keadaan paling terdekat seorang hamba dari rabb-Nya adalah ketika dia dalam keadaan sujud, maka perbanyaklah doa didalamnya HR. Muslim. Maka dari itu penerapan tahfiz dan doa-doa ini, Secara keseluruhan, penerapan tahfiz dan doa-doa sangat penting dalam pembentukan karakter dan penguatan religius siswa. Melalui praktik tahfiz dan doa- doa yang konsisten, siswa dapat mengembangkan berbagai aspek positif yang berkontribusi pada kesejahteraan pribadi dan sosial mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur saya panjatkan atas kahadirat Allah Swt dan sholawat dan salam saya hanturkan kepada junjungan nabi besar, yaitu nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir nanti, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh guru, staf, dan pihak manajemen di sekolah SMAN 3 Palangka Raya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa bimbingan, arahan, dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu sekalian terutama dari bapak azmi selaku guru Pendidikan agama islam yang memegang kelas XI-1 dan XI-3 tempat penelitian ini dilaksanakan tanpa persetujuan dan dukungan penuh dari beliau penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Saya sangat menghargai kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah SMAN 3 Palangka Raya yaitu pada kelas XI-1 dan XI-3, yang telah memperkaya pengalaman saya dan memberikan wawasan berharga tentang penerapan tahfiz dan doa-doa dalam meningkatkan religiusitas siswa. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di SMAN 3 Palangkaraya serta bagi dunia pendidikan secara umum. Saya ucapkan terimakasih juga kepada siswa siswi kelas XI-1 dan XI-3 yang telah mengikuti pelaksanaan penerapan penelitian ini sehingga dapat dilaksanakan

dengan baik dan saya ucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing lapangan saya yaitu bapak Abdul Aziz M,Pd. Arahan dan bimbingan beliau sangat bermanfaat pada penelitian ini, semoga beliau sehat selalu dan di rahmati Allah Swt.

DAFTAR REFERENSI

- Fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia (Jakarta Timur: Zikrul Hakim), 2014, hlm. 208.
- Sa'dulloh. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press
- Dwi Cahyani, N., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatussibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Ninin, R. H. (1970). Diri Religius: Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlaqul Karimah. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.2041>
- Nurjanah, I. (2018). Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam. *Misykat: Jurnal Ilm-Ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah*, 03(01), 156–158.
- Pandanwangi, A., Sukapura Dewi, B., Juli Rianingrum, C., & Wilastrina, A. (2023). Pelatihan Membuat Batik Diatas Kayu Dengan Menggunakan Metode Service Learning Di Sma Kebangsaan-Tanggerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1411>
- Setianingsih, E. S. dkk. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 76–82.
- Sidauruk, D. F. (2019). Penerapan Metode Kaunty Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i2.5765>
- Sudarta. (2022). 済無No Title No Title No Title. 16(1), 1–23.
- Ubaidah, N. Al, Zamhari, A., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103–1108. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.261>